

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian agar dapat mencapai tujuan dari penelitian tersebut membutuhkan suatu metode untuk mempermudah penelitian mendapatkan data hingga selanjutnya melakukan pengolahan dan akhirnya dapat menyimpulkan hasil dari penelitiannya. Arikunto (2010, hlm. 192) menjelaskan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Sugiyono (2013, hlm. 2) menambahkan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 3) sebagai berikut “Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu”. Metode deskriptif dapat memecahkan serta menyelidiki masalah yang diteliti serta dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum secara jelas, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 108) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan penelitian tersebut, maka populasi merupakan keseluruhan elemen yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan.

Sesuai dengan kutipan di atas maka penulis dapat menyimpulkan yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti, seperti

sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, dan sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang dapat memecahkan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 19 tim bola basket putri tingkat SMA Se-Jawa Barat yang terdiri dari 228 orang atlet putri yang mengikuti liga DBL 2015 yang diadakan di gor pajarangan Bandung, yang terdiri dari SMAN 1 (satu), Baleendah, MA AL-Zaytun Indramayu, SMAN 1 (satu) Majalaya, SMAN 2 (dua) Bandung, SMAN 1 (satu) Cicalengka, SMAN 13 (tiga belas) Bandung, SMAN 1 (satu) Margahayu, SMAN 2 (dua) Purwakarta, SMA BPK Penabur Cirebon, SMAN 1 (satu) Sindang Indramayu, SMAN 10 (sepuluh) Bandung, SMAN 4 (empat) Cimahi, SMAN 1 (satu) Padalarang, SMA Trinitas Bandung, SMAN 1 (satu) Bandung, SMAN 20 (dua puluh) Bandung, SMA 1 (satu) BPK Penabur Bandung, SMA Bintang Mulia Bandung, dan SMAN 9 (sembilan) Bandung. Atlet tim basket putri tingkat SMA dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan kondisi fisik tim basket putri tingkat SMA di masing-masing sekolah untuk siap turun dalam kompetisi DBL antar pelajar ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan metode pemilihan sampel. Sebagian dari populasi adalah sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul ditentukan secara representatif (mewakili). Agar sampel penelitian dapat mewakili populasi, maka peneliti menentukan untuk mengambil salah satu cara pengambilan sampel yaitu sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Menurut Nasution (1982, hlm. 113) “*Sampling purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu”. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dijelaskan pula oleh Arikunto (2010, hlm. 183) bahwa :

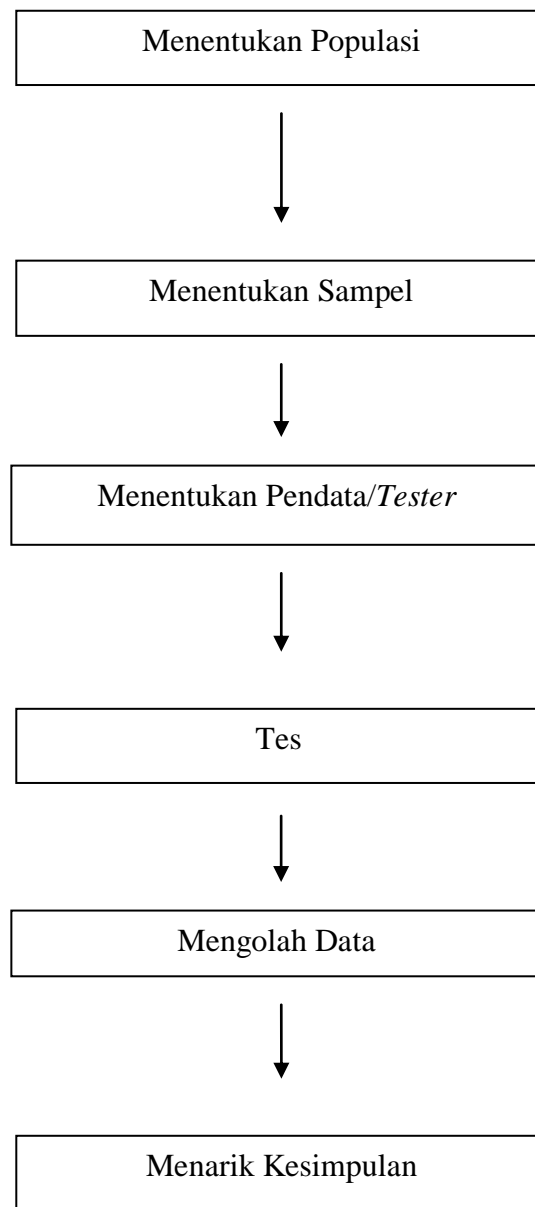
Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan di dasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil sampel dari populasi yaitu berdasarkan tujuan peneliti yang ingin mengetahui kemampuan kondisi fisik atlet tim bola basket putri tingkat SMA Se-Jawa Barat. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelompok tim putri tingkat SMA yang masuk 4 (empat) besar pada even DBL tersebut sebanyak 38 orang, yaitu SMA 9 (sembilan) Bandung, SMA 2 (dua) Bandung, SMA Trinitas Bandung dan SMA 20 (dua puluh) Bandung. Pemilihan 4 (empat) sekolah tersebut adalah karena peneliti ingin berasumsi bahwa even DBL diikuti oleh SMA di Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan tujuan yang diteliti oleh penulis mengenai profil kondisi fisik atlet bola basket putri tingkat SMA Se-Jawa Barat.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun agar mempermudah kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukan suatu alur yang dijadikan pegangan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di halaman 30.



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian
(Sumber : Penulis)

D. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Instrumen dapat berupa tes, observasi, wawancara, kuisioner, dan lain-lain. Instrumen harus disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes. Sedangkan untuk bentuk

evaluasinya yaitu bentuk evaluasi tes. Tes menurut Arikunto (2006, hlm. 150) adalah “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Sebelum pengambilan data, peneliti harus mempersiapkan alat-alat dan tata cara pelaksanaan penelitian agar penelitian berjalan sesuai rencana. Alat-alat dan tata cara penelitian atau instrumen penelitian yang akan digunakan antara lain :

1. *Sit and Reach*

Tujuan : Untuk mengukur kelentukan dari otot punggung, juga elastisitas otot hamstring.

Alat/fasilitas : Meteran, Pengaris

Pelaksanaan : Orang coba duduk di bidang datar kedua kaki rapat. Renggutkan badan ke bawah perlahan-lahan sejauh mungkin, kedua tangan berhenti pada jangkauan terjauh.

Skor :

Jarak jangkauan yang terjauh yang dapat dicapai oleh orang coba dari dua kali percobaan, yang diukur dalam cm.

Tabel 3.1
Kriteria *Sit and Reach* Putri :
(Sumber : Modul Tes & Pengukuran Keolaragaan, 2013)

Rentang Skor	Kriteria
>24 cm	Sempurna
19 – 23 cm	Sangat Baik
12 – 18 cm	Baik
7 – 11 cm	Cukup
2 – 6 cm	Kurang



Gambar 3.2
Sit and Reach
(Sumber : foto penelitian)

2. Lari 20 Meter

Tujuan : Mengukur komponen kecepatan

Alat : Stopwatch, meteran, lintasan, pluit

Pelaksanaan : Seorang berdiri di belakang garis start, dengan sikap start melayang. Pada aba-aba “Ya” ia berusaha lari secepat mungkin mencapai garis finish. Setiap orang diberikan kesempatan dua kali tes.

Skor : waktu tempuh yang terbaik dari dua kali pengtesan.

Tabel 3.2
Kriteria Tes Lari 20 Meter Putri :

Rentang Skor	Kriteria
-	Sempurna
-	Sangat Baik
< 3,1 detik	Baik
3,1 – 3.3 detik	Cukup
Lebih dari 3,3 detik	Kurang



Gambar 3.3
 Sprint 20 Meter
 (Sumber : foto penelitian)

3. Tes Kelincahan *Illinois Agility Test*

Petunjuk pelaksanaan *Illinois Agility Test*

- a. Tujuan : Tes ini disusun untuk mengukur kelincahan
- b. Alat dan pelaksanaan :
 - 1) Lintasan lari sepanjang 10 m dan lebar 5 m
 - 2) Peluit dan *Stopwatch*
 - 3) *Cone* sebagai rintangan
 - 4) Kapur sebagai garis pembatas
 - 5) Blangko dan
 - 6) Alat tulis
- c. Petugas : pengatur *testee* di garis pemberangkatan, pemberangkat *testee* dan pencatat hasil.
- d. Pelaksanaan: *Testee* berdiri di garis *start*, setelah aba-aba “siap” – “ya”.
Testee secepat mungkin mengikuti arah panah sesuai dengan gambar sampai

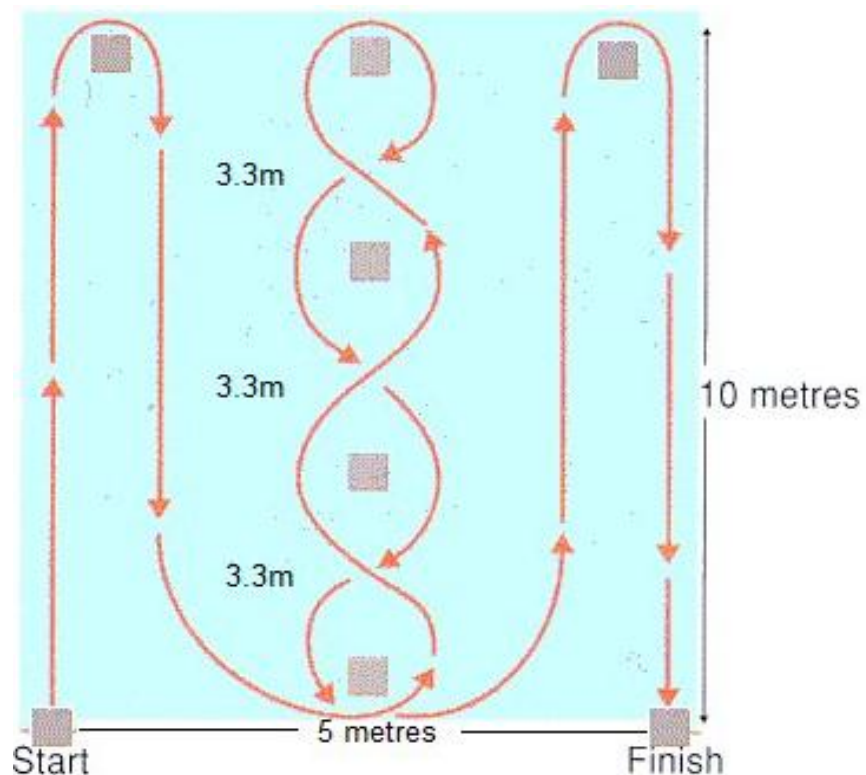
batas finish, testee diberi kesempatan melakukan tes ini sebanyak 2 kali kesempatan.

e. Skor : waktu tempuh yang terbaik dari dua kali pengetesan.

Tabel 3.3
Kriteria Tes Kelincahan Agility Illinois Test Putri :
 (Sumber : www.brianmac.co.uk.illinois)

Rentang Skor	Kriteria
<17.0	Sempurna
17.0 – 17.9	Baik Sekali
18.0 – 21.7	Baik
21.8–23.0	Cukup
>23.0	Kurang

Catatan : Satuan waktu dalam detik



Gambar 3.4
Tes kelincahan Agility Illinois Test
 (Sumber : *Google*, diakses tanggal 17 September 2014 pukul 15.25)

4. *Vertical Jump*

Tujuan : Mengukur daya ledak (tenaga eksplosif) otot tungkai.

Alat/Fasilitas :

- a. Dinding yang rata dan lantai yang rata dan cukup luas
- b. Serbuk kapur dan alat penghapus
- c. Formulir pencatatan hasil tes dan alat tulis
- d. Meteran

Pelaksanaan : Subyek berdiri tegak dekat dinding. Papan dinding berskala berada di samping tangan kiri atau kanannya. Kemudian tangan yang berada dekat dinding diangkat lurus ke atas dan telapak tangan ditempelkan pada papan berskala, sehingga meninggalkan bekas raihan jarinya. Kedua tangan lurus berada di samping badan kemudian subyek mengambil sikap awalan dengan membengkokkan kedua lutut, kemudian subyek meloncat setinggi mungkin sambil menepuk papan berskala dengan tangan yang terdekat dengan dinding, sehingga meninggalkan bekas raihan pada papan dinding berskala. Tanda ini menampilkan tinggi raihan loncatan subyek tersebut. Subyek diberi kesempatan melakukan sebanyak dua kali loncatan.

Tabel 3.4

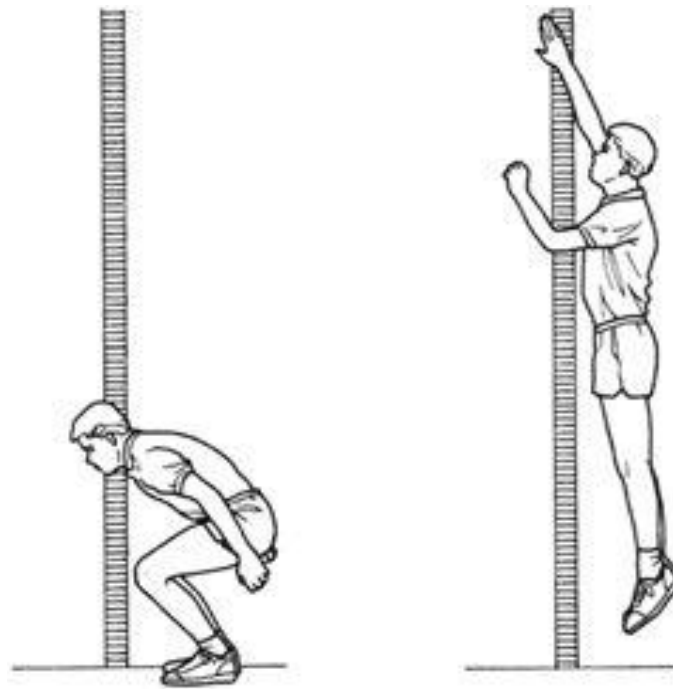
Kriteria *Vertical Jump Putri* :

(Sumber : Modul Tes & Pengukuran keolahragaan, 2013)

Rentang Skor	Kriteria
≥ 48	Sempurna
44 – 47	Sangat Baik
38 – 43	Baik
33 – 37	Cukup
29 – 32	Kurang

(Catatan : Satuan dalam cm)

Skor : Selisih yang terbesar antara jangkauan sesudah melompat dengan tinggi jangkauan sebelum melompat, dari dua kali percobaan. Tinggi jangkauan diukur dalam satuan cm.



Gambar 3.5
Vertical Jump

(Sumber : <http://www.basketballhow.com/wp-content/uploads/2013/04/vertical-jump-test.jpg>)

5. *Leg Dynamometer (Leg Strength)*

Tujuan : Mengukur komponen kekuatan otot (tungkai)

Alat/Fasilitas : *Leg Dynamometer*

Pelaksanaan : Orang coba memakai pengikat pinggang, kemudian berdiri dengan membengkokkan kedua lututnya sebesar 45 derajat, lalu alat tersebut dikaitkan pada *leg dynamometer*. Setelah itu orang coba berusaha sekuat-kuatnya meluruskan kedua tungkainya. Setelah orang itu ternyata telah maksimum meluruskan kedua tungkainya, lalu lihat jarum alat tersebut menunjukkan angka berapa. Angka ini menyatakan besarnya kekuatan otot tungkai orang tersebut.

Skor : Besarnya kekuatan otot tungkai yang dapat dilihat pada alat tersebut. Angka yang ditunjukkan oleh jarum alat tersebut menyatakan besarnya kekuatan otot tungkai tersebut yang diukur dalam kg.

Tabel 3.5
Kriteria Leg Dynamometer Putri :
 (Sumber : Modul Tes & Pengukuran keolaragaan, 2013)

Rentang Skor	Kriteria
≥ 242	Sempurna
183 – 241	Sangat Baik
142 – 182	Baik
65 – 123	Cukup
6 – 64	Kurang

(Catatan : Satuan dalam kg)



Gambar 3.6
Leg Dynamometer
 (Sumber : <http://prohealthcareproducts.com/images/baseline-adolescent-back-legs-chest-dynamometer.jpg>)

6. *Hand Push Dynamometer*

Tujuan : Mengukur komponen kekuatan otot lengan

Alat/fasilitas : *Hand Dynamometer*

Pelaksanaan :

1. Orang coba berusaha menekan alat dengan kedua tangan secara bersamaan sekuat-kuatnya, kemudian alat tersebut menunjukkan besarnya dari kemampuan menekan orang tersebut.

2. Tiap-tiap orang diberi kesempatan masing-masing dua kali percobaan.

Skor :

Kemampuan daya dorong terbesar yang dapat dilakukan oleh orang coba dari dua (dua) kali percobaan yang dapat dicoba pada alat tersebut.

Tabel 3.6
Kriteria Hand Dynamometer Putri :
(Sumber : Modul Tes & Pengukuran keolaragaan, 2013)

Rentang Skor	Kriteria
≥ 45	Sempurna
36 – 44	Sangat Baik
27 – 35	Baik
18 – 26	Cukup
9 – 17	Kurang

(Catatan : Satuan dalam kg)



Gambar 3.7
Hand Dynamometer
(Sumber : <http://www.sportstek.net/images/push-pull.jpg>)

7. *Two Hand Medicine Ball-Put*

- Tujuan : Mengukur komponen Power (otot lengan dan bahu)
 Alat/fasilitas : Bola medicine seberat 3 pound, Pita ukuran, Tali, Kursi
 Pelaksanaan : Orang coba duduk tegak di kursi, sambil kedua tangan memegang bola medicine. Sehingga bola tersebut menyentuh dada. Kemudian

kedua tangan mendorong bola tersebut ke depan sejauh mungkin. Sebelum orang coba mendorong bola medicine, seutas tali dilingkarkan pada dada orang coba dan ditarik ke belakang, sehingga badan bersandar pada kursi. Hal ini untuk mencegah agar orang coba pada waktu mendorong tidak dibantu oleh gerakan badan ke depan. Orang coba diberi kesempatan 3 (tiga) kali percobaan.

Skor : Jarak tolakan yang terjauh dari 3 (tiga) kali percobaan, yang diukur mulai dari tepi luar kursi sampai batas atau tanda dimana bola medicine tersebut jatuh. Jarak diukur dengan cm.

Tabel 3.7
Kriteria *Two Hand Medicine Ball-Put Putri* :
(Sumber : Modul Tes & Pengukuran keolahragaan, 2013)

Rentang Skor	Kriteria
$\geq 4,04$	Sempurna
3,52 – 4,03	Sangat Baik
2,95 – 3,51	Baik
2,38 – 2,94	Cukup
1,81 – 2,37	Kurang

(Catatan : Satuan dalam m.)



Gambar 3.8
Two Hand Medicine Ball-Put
(Sumber : Foto penelitian)

8. *Sit Ups*

Tujuan : Mengukur komponen daya tahan lokal otot perut.

Alat : Matras

Pelaksanaan : Orang coba tidur terlentang, kedua tangan saling berkaitan di belakang kepala, kedua kaki dilipat sehingga lutut membentuk 90 derajat. Seorang pembantu memegang erat-erat kedua pergelangan kaki orang coba dan menekannya pada saat orang coba bangun. Orang coba berusaha bangun sehingga berada dalam sikap duduk dan kedua siku dikenakan pada kedua lutut dan kemudian dia kembali ke sikap semula. Lakukan gerakan ini secara berulang-ulang, sampai orang coba tak mampu mengangkat badannya lagi. Perhatikan agar sikap tungkai selalu membentuk sudut 90 derajat, pada waktu melakukan *sit-ups*.

Skor : Jumlah gerakan *sit-ups* yang betul, yang dapat dilakukan oleh orang coba.

Tabel 3.8
Kriteria *Sit-Ups Putri* :

(Sumber : Modul Tes & Pengukuran keolaragaan, 2013)

Rentang Skor	Kriteria
≥ 88	Sempurna
69 – 87	Sangat Baik
48 – 68	Baik
29 – 47	Cukup
10 – 28	Kurang



Gambar 3.9
Sit-Ups
(Sumber : Foto penelitian)

9. *Bleep test*

Tujuan : Tes Lari Multi Tahap atau *Bleep Test* memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi fungsi jantung dan paru-paru, yang ditunjukkan melalui pengukuran pengambilan oksigen maksimum (*maximum oxygen uptake*).

Fasilitas dan alat :

- (1) Lintasan datar dan tidak licin
- (2) Meteran
- (3) Kaset (pita suara)/ file suara *bleep test*
- (4) Kerucut/cones
- (5) Stop watch

Petugas :

- (1) Pengukur jarak
- (2) Petugas start
- (3) Pengawas lintasan

(4) Pencatat skor

Pelaksanaan :

- Pertama-tama ukurlah jarak sepanjang 20 meter dan beri tanda pada kedua ujungnya dengan kerucut atau tanda lain sebagai tanda jarak. Siapkan pita suara kaset/file suara bleep test.

Peserta tes disarankan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum mengikuti tes dengan melaksanakan beberapa gerakan seluruh anggota tubuh secara umum, sekaligus dengan beberapa macam peregangan, terutama dengan menggerakkan otot-otot kaki.

- Hidupkan pita suara/file suara. Jarak antara dua sinyal “TUT” menandai suatu interval 1 menit.
- Beberapa petunjuk untuk peserta tes telah tersedia dalam kaset. Pita kaset mengeluarkan sinyal suara “TUT” tunggal pada beberapa interval yang teratur.
- Peserta test berusaha sampai keujung berlawanan bertepatan dengan saat sinyal “TUT” pertama berbunyi. Kemudian meneruskan berlari dengan kecepatan sama, agar dapat sampai keujung lintasan bertepatan dengan terdengar sinyal “TUT” berikutnya.
- Akhir setiap lari bolak-balik (balikan) ditandai dengan “TUT” tunggal, sedangkan akhir tiap tahap ditandai dengan sinyal “TUT” tiga kali berturut-turut, serta oleh pemberi petunjuk dalam rekaman pita tersebut.
- Peserta tes harus selalu menempatkan satu kaki pada atau tepat dibelakang tanda garis start/finish pada akhir setiap lari.
- Peserta tes harus meneruskan lari selama mungkin sampai tidakmampu lagi menyesuaikan dengan kecepatan yang telah diatur dalam pita rekaman sehingga peserta tes secara sukarela harus menarik diri dari tes yang sedang dilakukan.
- Apabila peserta tes gagal mencapai jarak dua langkah menjelang garis ujung pada saat terdengar sinyal “TUT”, peserta tes masih diberi kesempatan untuk meneruskan dua kali lari agar dapat memperoleh kembali langkah yang diperlukan sebelum ditarik mundur.

- Tes ini bersifat maksimal progresif, artinya cukup mudah pada permulaannya kemudian meningkat dan makin sulit menjelang saat-saat terakhir. Agar hasilnya cukup valid, peserta tes harus mengerahkan kerja maksimal sewaktu menjalani tes ini, dan oleh karena itu peserta tes harus berusaha mencapai tahap setinggi mungkin sebelum menghentikan tes.

-

Tabel 3.9
Kriteria VO2Max

(Sumber : Modul Tes & Pengukuran keolaragaan, 2013)

Rentang Skor	Kriteria
≥ 69	Sempurna
54 – 68	Sangat Baik
43 – 53	Baik
31 – 42	Cukup
≤ 30	Kurang

E. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Observasi

1. Hari dan Tanggal : Kamis, 26 Maret 2015
Waktu : 03.30
Tempat : SMA Negeri 9 Bandung
2. Hari dan Tanggal :Senin, 27 April 2015 & 4 Mei 2015
Waktu : 04.00 & 10.00
Tempat : SMA Trinitas Bandung
3. Hari dan Tanggal : Jumat, 10 April 2015
Waktu : 10.35
Tempat : SMA Negeri 20 Bandung
4. Hari dan Tanggal : 7 Mei 2015
Waktu : 04.00
Tempat : SMA Negeri 2 Bandung

F. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data didapatkan. Pengolahan data diolah menggunakan rumus-rumus statistika. Pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Nilai Rata-Rata

Cara menghitung rata-rata dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \sum \frac{x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

x = Skor mentah

N = Jumlah sampel

\sum = Jumlah dari

2. Menghitung Simpangan Baku

Cara menghitung rata-rata dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku yang dicari

\sum = Jumlah dari

Xi = Nilai data mentah

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

N = Jumlah sampel

3. Penentuan Persentase

Pengolahan data menghasilkan hasil data, dari data yang diolah kemudian disederhanakan kedalam persentase menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus yang tertera berikut ini :

$$DF = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

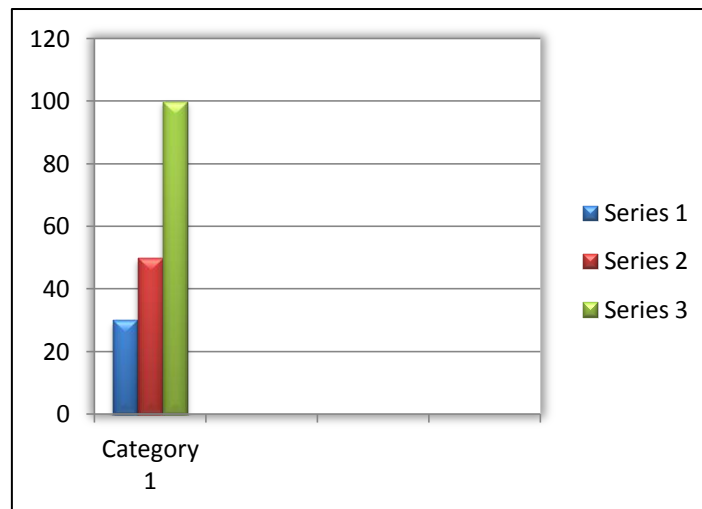
Keterangan :

DF = Klasifikasi nilai

F = Jumlah skor yang masuk dalam klasifikasi nilai dalam setiap tes

N = Jumlah keseluruhan skor

Persentase dari hasil pengolahan data disederhanakan dalam bentuk diagram batang seperti dibawah ini.



Gambar 3.10
Diagram Batang

4. Memberi Nilai Konversi

Memberi nilai konversi dari setiap kategori komponen kondisi fisik, dengan sesuai pada table di bawah ini.

Tabel 3.10
Tabel Konversi Nilai Kondisi Fisik
(Sumber : Modul Tes dan Pengukuran Keolahragaan,2013)

Kategori	Konversi Nilai
Sempurna	10
Baik Sekali	8
Baik	6
Cukup	4
Kurang	2

5. Norma Kemampuan Fisik

Penentuan kriteria kondisi fisik atlet ditentukan berdasarkan norma yang telah ditetapkan. Adapun norma untuk kemampuan fisik seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11
Tabel Norma Kemampuan Fisik
 (Sumber : Modul Tes dan Pengukuran Keolahragaan,2013)

Nilai	Kriteria Kondisi Fisik
9,5 – 10	Sempurna (SM)
7,6 – 9,4	Baik Sekali (BS)
6 – 7,5	Baik (B)
4 – 5,9	Cukup (C)
2 – 3,9	Kurang (K)